

**ANALISIS MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGGUNAKAN WHATSAPP
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 1 LEMBANG**

*(Analysis Of Students' Interest In Using Whatsapp As A Learning Media Subject Islamic
Religious Education At UPT SMP Negeri 1 Lembang)*

Makki

makkifarah73@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Hamid

hamidpai99@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik dan faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran peserta didik dalam menggunakan media WhatsApp di Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil penelitian yang didapat adalah peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media WhatsApp. Meskipun tidak terlalu optimal karena beberapa peserta didik kurang memahami pembelajaran secara online. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran menggunakan media WhatsApp dimana faktor pendukung yakni faktor internal peserta didik adalah adanya faktor kebutuhan dan motivasi dari dalam diri peserta didik yang mendorong peserta didik untuk semangat belajar Pendidikan Agama Islam, dan faktor eksternal dari guru dan orang tua peserta didik yang memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media WhatsApp. Faktor yang menjadi penghambat peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media WhatsApp terdapat di kendala sinyal, jaringan, dan kuota internet.

Kata Kunci : Minat, Peserta Didik, *WhatsApp*.

ABSTRACT

This thesis aims to see how the students' interest in learning and the factors that support and hinder the learning process of students in using WhatsApp media in Class VII UPT SMP Negeri 1 Lembang.

This type of research is qualitative research. The data techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data, data reduction, and data presentation.

The results obtained are students who have an interest in Islamic Religious Education lessons using the WhatsApp media. Although it is not too optimal because some students do not understand online learning. Supporting and inhibiting factors for the learning process using WhatsApp media where the supporting factors, namely the internal factors of students, are the need and motivation factors from students who encourage students to be enthusiastic about learning Islamic Religious Education, and external factors from teachers and parents of students who provide enthusiasm and motivation for students to study Islamic Religious Education using WhatsApp as media. Factors that inhibit students from learning Islamic Religious Education using WhatsApp media are in the signal, network, and internet quota.

Keywords: Interests, Students, WhatsApp.

Keywords: Interests, Students, WhatsApp.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah adalah bagian dari keberadaan manusia. Karena itu sangat penting. Anak-anak bayi membutuhkan pelatihan bahkan sejak mereka berada di dalam perut ibu mereka. Secara keseluruhan, watak dan karakter peserta didik dikendalikan oleh pelatihan. Pengalaman, dan persiapan, yang ia lalui sejak kecil. Pendidikan akan luar biasa jika diikuti dengan pelatihan yang ketat.

Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional ditetapkan ketentuan bagaimana disebutkan dalam pasal 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha yang disadari dan diatur untuk membuat lingkungan belajar dan ukuran pembelajaran sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan mendalam yang ketat, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, karakter terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, daerah negara dan negara.¹

Rumusan di atas, untuk membentuk dan menghimpun daya manusia Indonesia yang sebesar-besarnya, dengan perasaan yang sungguh-sungguh dan tidak bercela, menuntut dilaksanakannya persekolahan yang ketat sebagai mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan adalah jenis contoh budaya manusia yang dinamis dan kebutuhan perbaikan.² Perubahan dalam ranah persekolahan harus terus dilakukan dalam meningkatkan sifat pengajaran dari perguruan tinggi negeri. Sesuatu yang seharusnya terjadi yang sesuai dengan perubahan cara hidup adalah perubahan dan perbaikan dalam bidang pengajaran. Penyesuaian inkuiri adalah peningkatan persekolahan di semua tingkatan dan harus diselesaikan secara konsisten dengan harapan penuh kepentingan masa

depan. Pelatihan harus serbaguna untuk mengubah kesempatan.³ Dampak pesatnya perkembangan inovasi data pada seluruh persekolahan di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindarkan lagi.

Perubahan-perubahan instruktif, khususnya dalam interaksi pembelajaran ke pergantian peristiwa mekanis, harus terus dilakukan untuk meningkatkan sifat persekolahan. Saat ini, yang memberikan jangkauan yang luas, cepat, kuat, dan efektif untuk menggabungkan dan menyebarkan data ke berbagai belahan dunia adalah kerangka kerja inovasi data dan korespondensi.⁴ Teknologi informasi dan komunikasi ini memang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Ar-Rahman: 33

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَتَفَدُّوا مِنْ

أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَأَنْفُدُوا ۚ لَا تَتَفَدُّونَ

إِلَّا بِسُلْطَنِ

Terjemahnya;

”Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan bagi keberadaan manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit, dapat menyelidiki alam semesta, dan dapat menemukan batas-batas yang belum terungkap hingga saat ini.⁶ Dengan ilmu

³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (KTSp. Jakarta Bumi Aksara, 2013).h.1.

⁴Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2013).h.77.

⁵Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Semarang: Raja Publishing, 2015). h. 290.

⁶Muh.Ahsan, Sumiyati, dan mustahdi. *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.*; (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.2017). h.83.

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Pendidikan Dosen*. (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafiina, 2013), h. 3.

²Trianto Ibnu Badar Al-Tahum, *Mendesain pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*,(Jakarta : Prenadamedia Group, 2014). h 1-2

pengetahuan manusia dapat mengembangkan teknologi dan informasi sebagai fasilitas dalam sarana pendidikan.

Tindakan utama dalam seluruh interaksi instruktif adalah siklus belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satunya adalah prestasi belajar peserta didik. Minat dalam pembelajaran adalah kecenderungan peserta didik pada bagian-bagian pembelajaran.⁷ Agar peserta didik tidak putus asa dan memiliki usaha yang gigih dalam belajar tentunya harus memiliki minat belajar yang kuat.

Peserta didik UPT SMP Negeri 1 lembang menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Selain WhatsApp adalah media berbasis web yang paling terkenal. WhatsApp merupakan aplikasi media online yang ditujukan untuk mempermudah klien dalam menyampaikan. Salah satu fitur di WhatsApp adalah fitur grup talk yang dapat digunakan oleh pengajar kepada peserta didik untuk menyampaikan dan mempelajari pelajaran serta menyebarkan data lain yang terkait dengan materi pembelajaran.

Dengan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya di UPT SMP Negeri 1 Lembang makahal tersebut dapat memicu baik atau buruknya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti mulai melakukan observasi pada saat kegiatan PPL (Praktek Pengenalan Lapangan) yang dilaksanakan pada hari Senin, 02 November 2020 sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Minat Peserta Didik Dalam Menggunakan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Lembang".

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana minat belajar peserta didik dalam menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Lembang?

2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran peserta didik dalam menggunakan media *WhatsApp* di UPT SMP Negeri 1 Lembang?

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Anggito dan Setiawan. Eksplorasi subjektif adalah bermacam-macam informasi dalam pengaturan karakteristik dengan tujuan menguraikan keajaiban yang terjadi di mana spesialis adalah instrumen kunci dan efek samping dari pemeriksaan subjektif menggarisbawahi signifikansi pada spekulasi. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau secara sistematis mengenai fakta, gambaran mengenai minat belajar peserta didik dan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian yakni kelas VII di UPT SMP Negeri 1 Lembang yang berlokasi di Jln Poros Pinrang Polman, Tadokkong, Kec. Lembang, Kab. Pinrang.

C. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, sebagaimana bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau secara sistematis mengenai fakta, gambaran mengenai minat belajar peserta didik dan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu, bersifat pendekatan penelitian kualitatif.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu;

1. Data Primer

Data primer atau Informasi esensial adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber informasi penting dari hasil ini diperoleh secara langsung melalui wawancara melalui *WhatsApp* pada peserta didik di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang.

2. Data Sekunder

⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran*. (Jakarta : Remaja Rosdakarya 2016). h.268.

Sumber sekunder atau informasi opsional adalah sumber informasi yang tidak langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi, misalnya dari orang lain atau arsip.⁸

Informasi opsional didapat secara tidak langsung dan merupakan informasi yang sampai sekarang dapat diakses. Sumber informasi tambahan dari pemeriksaan ini adalah informasi pendukung, khususnya dokumentasi dan informasi yang sekarang dapat diakses.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau perangkat yang akan digunakan dalam berbagai informasi adalah; bertemu dengan menyiapkan kamera, alat perekam, pena, dan buku catatan atau menggunakan ponsel (smartphone).

G. Teknik Pengumpulan dan Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data yaitu;

1 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini dilakukan observasi partisipasi pasif dimana peneliti melihat secara langsung kegiatan pembelajaran secara *daring*, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan dilakukan dengan mengamati peserta didik dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan media *WhatsApp* di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tindakan tanya jawab yang dilakukan oleh beberapa kelompok. Satu individu bertindak sebagai individu yang mengajukan pertanyaan, dan individu lainnya memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Mengingat konvensi pembangunan pemeriksaan ini memanfaatkan jenis wawancara *Seminormalisasi*. *Seminormalized Meeting* adalah wawancara yang dilakukan dengan mengadakan beberapa pertanyaan namun dapat melakukan

perubahan sesuai dengan pertanyaan pada saat *screening*.⁹

Dalam strategi pertemuan wawancara, peneliti mengarahkan pertemuan wawancara dengan pertanyaan terkait untuk mendapatkan klarifikasi yang lebih mendalam tentang masalah yang dibicarakan terkait minat belajar dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat belajar peserta didik kelas VII terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Strategi dokumentasi adalah data yang berasal dari catatan penting baik dari perusahaan atau asosiasi atau dari orang-orang.¹⁰

Dalam hal ini, dokumentasi diperoleh dari sekolah dan pengambilan gambar oleh peneliti untuk membantu hasil eksplorasi.

2 Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Cara pengumpulan informasi dalam investigasi atau penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang telah diambil, berupa persepsi tertentu, pertemuan dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Pada tahap penurunan informasi, peneliti memilih dan membuang informasi yang dianggap tidak material dari informasi dari persepsi dan pertemuan yang telah diperoleh ke dalam struktur yang lugas atau mudah dimengerti.

c. Penyajian Data

Pada tahap terakhir, untuk lebih spesifik pengenalan informasi, informasi yang telah diperoleh dibentuk menjadi penggambaran yang menjelaskan sehingga lebih jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Minat belajar peserta didik Menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang

Pelaksanaan proses pembelajaran

⁸Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Bandung: alfabeta,2015).h.187.

⁹Manzilati. *Metodologi penelitian Kualitatif*. (Malang: UB Press.2017).h.70

¹⁰Setiawan, dan Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi:CV Jejak.2018).h.255

terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang secara *daring* (dalam jaringan) menggunakan media *WhatsApp* tidak disenangi oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara melalui *WhatsApp* narasumber mengatakan bahwa;

“Tidak kak, karena saya tidak bisa memahami semua pembelajaran yang diberikan guru. Tetapi disini baiknya adalah tidak kesekolah karena jarak rumah dengan sekolah agak jauh.”¹¹

“Tidak kak, karna belajar menggunakan *WhatsApp* tidak membuat kita pintar dan kita bisa malas belajar.”¹²

“Tidak, Kadang senang kadang juga bosan”¹³

“Enggak karena kan kalau WhastApp itu misalnya gini kan kalau asik main hp lalu masuk lah tugas pasti di pikiran udah masih banyak waktu dan kalau di sekolah semua pelajaran itu bisa cepat selesai atau langsung di jelasin.”¹⁴

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun mengatakan bahwa dari beberapa peserta didik lebih cenderung apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran secara *daring* menggunakan media *WhatsApp*. Mengatakan bahwa:

“Peserta didik lebih cenderung pembelajaran tatap muka dibanding pembelajaran menggunakan media *WhatsApp* dan tidak berbedaan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media *WhatsApp*, bahkan peserta didik malas belajar atau mengerjakan tugas melalui media *WhatsApp*.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran secara tatap muka dalam ruangan kelas dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara *daring*

menggunakan media *WhatsApp*, Akan tetapi peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam mrnggunakan media *WhatsApp* sebagaimana yang dipaparkan oleh narasumber dari hasil wawancara *WhatsApp* seperti berikut ini;

“Dalam pembelajaran Agama Islam secara *daring* (*online*) saya suka karena setiap soal yang di berikan oleh guru mapel lengkap beserta pembahasannya.”¹⁶

“Minat, tapi materi yg di berikan tidak terlalu di mengerti.”¹⁷

“Bisa di bilang iya”¹⁸

“Minat, aku bisa memahami pelajaran mengunakan media *WhatsApp*.”¹⁹

Dengan masih adanya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran tetapi terdapat beberapa hal hambatan selama proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan narasumber dari wawancara melalui *WhatsApp* sebagai berikut in;

“Hambatan saya selama melaksanakan pembelajaran secara *daring* menggunakan *WhatsApp* adalah sinyal yang sering hilang tiba-tiba.”²⁰

“Hambatanya jika jarigan jelek dan habis kuota.”²¹

“Hambatannya adalah kurangnya modal untuk membeli kuota atau akses internet.”²²

“Kurang penjelasan dari guru dan jaringan yang kadang *eror*”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas melalui *WhatsApp* peneliti menyimpulkan bahawa peserta didik lebih senang dengan pembelajaran secara tatap muka atau luring (dalam jaringan) dikarenakan pembelajaran secara *daring* menggunakan media *WhatsApp* dianggap kurang efektif dan terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik merasa lebih paham ketika

¹¹.Wawancara.Nurfadillah. (26 Maret 2021)

¹² Wawancara. Suci. (26 Maret 2021)

¹³ Wawancara. Haekal. (26 Maret 2021)

¹⁴ Wawancara. A Ainung. (26 Maret 2021)

¹⁵ Wawancara. Rusmiah. (29 Maret 2021)

¹⁶ Wawancara. Nurfadillah. (26 Maret 2021)

¹⁷ Wawancara. Suci. (26 Maret 2021)

¹⁸ Wawancara. Haekal. (26 Maret 2021)

¹⁹ Wawancara. A Ainung. (26 Maret 2021)

²⁰ Wawancara. Nurfadilah. (26 Maret 2021)

²¹ Wawancara. Suci. (26 Maret 2021)

²² Wawancara. Haekal. (26 Maret 2021)

²³ Wawancara. A Ainung. (26 Maret 2021)

mendengarkan penjelasan yang diberikan guru secara tatap muka langsung dalam ruangan kelas dan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh peserta didik maka dapat ditanyakan secara langsung kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Proses Pembelajaran Peserta Didik dalam Menggunakan WhatsApp di Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang

Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat sehingga mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam menggunakan media WhatsApp di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang, yakni:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat sehingga mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam menggunakan WhatsApp di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang terbagi menjadi 2, yakni:

1) Faktor Internal

Berdasarkan data dari hasil wawancara melalui WhatsApp peserta didik di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang bahwa mereka memiliki minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara melalui WhatsApp saat ditanya apakah minat belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media WhatsApp dipaparkan narasumber sebagai berikut;

“Bisa di bilang iya”²⁴

“Dalam pembelajaran Agama Islam secara *daring (online)* saya suka karena setiap soal yang di berikan oleh guru mapel lengkap beserta pembahasannya.”²⁵

“Minat, aku bisa memahami pelajaran menggunakan media WhatsApp.”²⁶

Selain itu, alasannya juga diungkap oleh narasumber seperti berikutini:

“Minat, tapi materi yg di berikan tidak terlalu di mengerti.”²⁷

Dengan adanya minat yang ada pada peserta didik mereka tetap semangat belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media WhatsApp sebagaimana diungkapkan oleh narasumber melalui WhatsApp mengenai cara agar tetap semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media WhatsApp;

“Semangat, karna setiap tugas yang diberikan guru *mapel* lengkap beserta pembahasannya”²⁸

“Semangat, karna ingin naik kelas dan takut kalau sampai tinggal kelas”

“Yaa mengumpulkan semangat dan ketekunan untuk tetap belajar Pendidikan Agama Islam di media WhatsApp.”²⁹

Hal tersebut menunjukkan adanya perasaan semangat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pelajaran dianggap mudah oleh peserta didik disisi lain peserta didik takut tinggal kelas sehingga membuat dirinya semangat untuk belajar. Narasumber lain pun mengungkap alasan melalui WhatsApp yang lain, yakni:

“Memikirkan cita-cita saya untuk menjadi guru agama Islam”³⁰

Narasumber mengatakan bahwa cita-citanya menjadi guru Pendidikan Agama Islam maka ada dorongan dari dalam diri peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam agar cita-citanya tercapai.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara peneliti melalui WhatsApp bahwa adanya faktor kebutuhan dan motivasi yang mendorong peserta didik untuk semangat belajar Pendidikan Agama Islam.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor dari internal terdapat juga faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung proses pembelajaran peserta didik dalam menggunakan WhatsApp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor tersebut adalah:

²⁴Wawancara. Haekal.(26 Maret 2021)

²⁵Wawancara. Nurfadillah. (26 Maret 2021)

²⁶Wawancara. (A Ainung. 26 Maret 2021)

²⁷Wawancara. Suci.(26 Maret 2021)

²⁸ Wawancara. Nurfadillah. (26 Maret 2021)

²⁹ Wawancara. Haekal. (26 Maret 2021)

³⁰ Wawancara. A Ainung. (26 Maret 2021)

a) Peran Guru

Guru mempunyai peranan penting terhadap proses pembelajaran kepada peserta didik dimana guru memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi juga sebagai motivator memberikan semangat belajar kepada peserta didik diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Memberikan motivasi tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam melalui *WhatsApp* Grup.”³¹

Peran guru dalam membantu peserta didik dengan memberikan motivasi dapat membuat peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media *WhatsApp*.

b) Peran Orang tua

Selain peran dari guru disisi lain peran dari orang tua pun tidak kalah pentingnya dalam membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *WhatsApp*. Seperti yang dikatakan oleh narasumber berikut ini:

“Peran orang tua dalam hal belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membantu saya untuk mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam maka akan membuatku bersemangat kembali untuk belajar”³²

“Selalu mengingatkan untuk belajar dan juga jika materi tidak dimengerti maka ibu meyeruh kakak untuk megajari.”³³

“Memberikan semangat yang lebih dan modal untuk tetap semangat belajar agama dan selalu berdoa kepada Allah swt. agar di lancarkan dan di permudahkan saat belajar agama Islam”³⁴

“Selalu menyemangati untuk selalu belajar di rumah.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara melalui *WhatsApp* menjadi bukti bahwa peran dari orang tua terhadap peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran

menggunakan media *WhatsApp* dan merupakan faktor pendukung minat belajar peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung terdapat juga faktor yang menghambat proses pembelajaran peserta didik dalam menggunakan media *WhatsApp* di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang dimana proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *daring*(dalam jaringan)menggunakan media *WhatsApp*.

Maka kendala yang menjadi penghambat peserta didik didalam belajar Pendidikan Agama Islam yaitu jaringan, sinyal, dan kuota internet. Seperti yang dikatakan oleh narasumber melalui *WhatsApp*sebagai berikut:

“Hambatan saya selama melaksanakan pembelajaran secara *daring* menggunakan *WhatsApp* adalah sinyal yang sering hilang tiba-tiba”³⁶

“Hambatanya jika jarigan jelek dan habis kuota”³⁷

“Hambatannya adalah kurangnya modal untuk membeli kuota atau akses internet”³⁸

“Kurang penjelasan dari guru dan jaringan yang kadang *error*.”³⁹

Berdasarkan hasil kesimpulan peneliti dalam wawancara melalui *WhatsApp* menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media *WhatsApp* terdapat pada kendala sinyal, jaringan, dan kuota internet. Sinyal dan jaringan yang kurang baik mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung kurang baik pula, selain itu pembelajaran secara *daring*menggunakan media *WhatsApp* harus mempunyai akses jaringan atau paket kouta internet karna bagi peserta didik yang kehabisan kouta tidak dapat lagi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp*.

Adapun solusi yang dilakukan oleh

³¹ Wawancara. Rusmiah. (29 Maret 2021)

³² Wawancara. Nurfadillah. (26 Maret 2021)

³³ Wawancara. Suci. (26 Maret 2021)

³⁴ Wawancara. Haekal. (26 Maret 2021)

³⁵ Wawancara. A Ainung. (26 Maret 2021)

³⁶ Wawancara. Nurfadillah. (26 Maret 2021)

³⁷ Wawancara. Suci. (26 Maret 2021)

³⁸ Wawancara. Haekal. (26 Maret 2021)

³⁹ Wawancara. A Ainung. (26 Maret 2021)

guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yang mengalami kendala diatas. Sebagaimana yang diungkap guru Pendidikan Agama Islam dalam *Grup WhatsApp* sebagai berikut;

“Assalamu Alaikum Wr.Wb. angkat tangan yang mau ujian *online* UTS PAI datang ambil soal pada guru maple disekolah”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan guru pendidikan agama islam yang memiliki masalah jaringan atau tidak mau mengikuti ujian secara *online* menghimbau kepada peserta didik untuk secara lansung kesekolah dimana itu menjadi solusi bagi peserta didik.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang sudah didapat, pembelajaran di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di sekolah seperti biasanya, Pembelajaran secara langsung dinilai lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan media *WhatsApp*, Akan tetapi peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media *WhatsApp*, walaupun tidak terlalu optimal karena beberapa peserta didik kurang memahami pembelajaran secara daring.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran peserta didik dalam menggunakan media *WhatsApp* di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Lembang dipengaruhi dua faktor pendukung yaitu, faktor internal peserta didik adalah adanya faktor kebutuhan dan motivasi dari dalam diri peserta didik yang mendorong

peserta didik untuk semangat belajar Pendidikan Agama Islam, dan faktor eksternal dari guru dan orang tua peserta didik yang memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media *WhatsApp*. Faktor yang menjadi penghambat peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media *WhatsApp* terdapat di kendala jaringan, dan kuota internet.

SARAN

Minat merupakan aspek menjadi pendukung tercapainya hasil pembelajaran yang baik, maka peneliti memberikan saran yakni sebagai berikut;

1. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Minat belajar peserta didik pada kelas VII terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Lembang agar lebih ditingkatkan lagi dengan selalu memberikan peserta didik motivasi untuk semangat belajar menggunakan media *WhatsApp*.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun terdapat beberapa hambatan, serta meningkatkan semangat untuk belajar agar mencapai hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rizka Pratiwi Subiakto. Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Putradarma Terhadap Mata Pelajaran IPA Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2020).
- Bono. *Revolusi Berfikir*. Bandung: Kaifa. 2007.
- Budiyarti, Y. Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). (Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah. 2011).
- Dapartemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Raja Publishing, 2015.

⁴⁰Rusmiah. Guru Pendidikan Agama Islam. (15 Maret 2021)

- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Erna Yani. "Analisis penggunaan media internet terhadap minat belajar biologi peserta didik Kelas XII SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung.(Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,2019).
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> diakses tanggal 15 Januari 2021
- Husamah. Belajar dan Pembelajaran. Malang: Unismu Malang, 2016.
- KBBI. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (diakses tanggal 15 Januari 2021)
- Kompri. Motivasi Pembelajaran. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2016.
- Makinuddin, dan Tri H. Analisis Sosial: Bersaksi dalam Advokasi Irigasi. Bandung.: Yayasan AKATIGA, 2006.
- Manzilati. Metodologi penelitian Kualitatif. Malang: UB Press, 2017.
- Muh. Ahsan, Sumiyati, dan mustahdi. Pendidikan Agama Islam dan Budupekerti. Jakarta: kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2017.
- Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Prastowo. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana, 2019.
- Purnawi. Psikoloogi Belajar. Sleman: Deepublish, 2019.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikdan Dosen. (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafiina, 2013), h. 3.
- Rusman. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Setiawan, dan Albi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Shaleh, Abdul Racham. Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: alfabeta, 2015.
- Syah putra. Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tahum. Mendesain pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.
- Trianto. Model Pentrelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSp. Jakarta Bumi Aksara, 2013.